

ANALISIS BUTIR VARIABEL DAN RELIABILITAS PET ATTACHMENT BERDASARKAN SAMPEL MASYARAKAT KECAMATAN TAMBUN UTARA KABUPATEN BEKASI YANG MEMILIKI HEWAN PELIHARAAN**Moch. Al-Irsyad^{1*}, Adi Fahrudin², Rizma Afian Azhiim³**^{1, 2, 3}Prodi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Rayamoch.al.irsyad19@mhs.ubharajaya.ac.id¹, adi.fahrudin@dsn.ubharajaya.ac.id²,rizma.afian.azhim@dsn.ubharajaya.ac.id³*moch.al.irsyad19@mhs.ubharajaya.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the validity and reliability of items on the Pet Attachment scale. The closeness between humans and pets, or Pet Attachment, is an emotional bond formed when both living beings need and give attention to each other. This study uses a quantitative method focused on validity and reliability tests on data from 142 pet owners (70 male and 72 female) in the North Tambun District, Bekasi Regency, who were selected through a purposive sampling technique. The instrument used is the Indonesian version of the Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS). The reliability test results show a Cronbach's Alpha score of 0.973, which indicates that this scale is very reliable. The validity analysis also shows that all items have a good correlation. It is concluded that the items on the Pet Attachment (LAPS) scale used in this study have a very good level of validity and reliability for measuring pet attachment in the context of the studied population.

Keyword: *Pet Attachment, Reliability, Validity, Level of measurement, Lexington Attachment to Pets Scale LAPS*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas aitem pada skala Pet Attachment. Kedekatan antara manusia dan hewan peliharaan, atau Pet Attachment, merupakan ikatan emosional yang terbentuk ketika keduanya saling membutuhkan dan memberi perhatian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada uji validitas dan reliabilitas terhadap data dari 142 pemilik hewan peliharaan (70 laki-laki dan 72 perempuan) di Kecamatan Tambun Utara, Kabupaten Bekasi, yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah versi Bahasa Indonesia dari Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS). Hasil uji reliabilitas menunjukkan skor Cronbach's Alpha sebesar 0,973 yang mengindikasikan bahwa skala ini sangat reliabel. Analisis validitas juga menunjukkan bahwa seluruh aitem memiliki korelasi yang baik. Disimpulkan bahwa aitem-aitem pada skala Pet

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No 77

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musyitari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Attachment (LAPS) yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang sangat baik untuk mengukur kelekatan pada hewan peliharaan dalam konteks populasi yang diteliti.

Kata kunci: *Pet Attachment, Reliabilitas, Validitas, Skala Pengukuran, Lexington Attachment to Pets Scale (LAPS)*

1. Pendahuluan

Pada era digital yang canggih saat ini dan mudahnya mendapatkan informasi apapun, terdapat hal unik pada laman pencarian Google, yaitu populernya hewan Peliharaan milik Prabowo Subianto menjadi salah satu pencarian yang populer di Google hal ini dilansir oleh portal berita Kompas.com (Aditia, 2024). Hal ini pun Menyebabkan Kucing peliharaan presiden tersebut mendapatkan perhatian dengan memberikan kamar sendiri di istana kepresidenan yang telah dilansir oleh portal berita Merdeka.com (Farikh Ibrahim & Anindyakirana, 2024).

Calon walikota Bekasi, Heri Koswara, jika menang dalam pemilihan akan mengupayakan program hak & perlindungan hewan seperti sterilisasi kucing, edukasi adopsi hewan peliharaan ke masyarakat, dan menertibkan pelarangan konsumsi seperti anjing atau kucing, dari TV One News (Pahrevi, 2024).

Survey yang telah dilakukan oleh rakuten menjelaskan dari 10, 442 responden menunjukkan jika 47% masyarakat indonesia memiliki kucing sebagai hewan peliharaan. Survey LITBANG Kompas pada januari 2020, dari 525 responden terdapat 4 jenis hewan peliharaan yang banyak dipelihara di wilayah Jabodetabek, yaitu Kucing 44%, Burung 22,5%, Ikan 12,5%, Anjing 8,5% via berita *online* ANTARA (Yoga Prasetyo & Wahyu, 2023).

Salah satu alasan utama di balik kecenderungan ini adalah pengakuan bahwa hewan peliharaan dianggap sebagai hal yang harus dilindungi dan banyak yang menganggapnya sebagai anggota keluarga yang sah.

Portal berita Merdeka.co.id menjelaskan jika tren memanusiaikan hewan peliharaan, dengan menjadikan sebagai anggota keluarga juga sedang meningkat di Asia-Pasifik. Lebih dari separuh Pemilik hewan 55% mempertimbangkan kucing dan anjing peliharaan mereka adalah anak-anak mereka, sementara sepertiga menganggap nya sebagai anggota keluarga 28% dan 7,5% menganggap mereka sebagai teman (Amalia, 2024).

Hal ini pun menjadi sebuah penelitian yang menegaskan bahwa hewan peliharaan merupakan bagian dari keluarga dikarenakan banyak faktor yang menyebabkan pemilik hewan dengan hewan peliharaan mendapatkan banyak hal dari kedua pihak.

Dari penelitian pemilik hewan peliharaan di Jepang yang dilakukan oleh Noviana (2018), dikatakan jika hewan *Petto* (hewan peliharaan) dapat memberi sebuah peran penting seperti kasih sayang, dukungan dan kesehatan mental bagi segala umur. Maka hewan peliharaan tersebut dapat disebut sebagai pengganti sahabat, pasangan, anak kandung dan bahkan anggota keluarga, yang artinya hewan peliharaan termasuk sebagai *People Substitute*.

Dalam buku nya *attachment and loss* oleh Bowlby (1969), menjelaskan *attachment* atau kelekatan merupakan suatu hal yang menjelaskan tentang ikatan emosional yang terjadi antara orang dengan figur kelekatan nya. John Bowlby juga menjelaskan jika figur kelekatan tidak tersedia, bagian tertentu dari perilaku kelekatan antar manusia dapat diganti ke objek pengganti, di mana objek tersebut punya peran penting dalam figur kelekatan utama. Menurut Levinson (1978), hewan peliharaan sering menjadi figur pengganti yang dapat membangun hubungan yang lebih kuat dan percaya diri kepada pemiliknya (dalam, Wahidah et al., 2023).

Figur kelekatan ini dapat berupa individu lain atau figur lain selain manusia, yaitu hewan peliharaan (Tribudiman et al., 2021). Hadirnya hewan peliharaan tersebut dapat memberikan rasa cinta dan kenyamanan melalui hewan peliharaan yang tertulis di dalam Buku oleh Levinson (1969) Menerangkan, tentang kelekatan manusia dan hewan terjadi karena

ketika manusia pertama kali ingin memulai untuk memodifikasi lingkungannya dan kehilangan kontak dengan lingkungan nya, mereka merasakan kebutuhan yang besar untuk mengadopsi hewan peliharaan untuk memperkuat hubungan mereka dengan lingkungan nya sehingga terciptanya sebuah kenyamanan antar manusia dan hewan.

Penelitian dari Ratschen (2020) menjelaskan bahwa kepemilikan hewan peliharaan dan efek potensialnya positifnya berdampak pada kesehatan fisik dan mental manusia. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lainnya menjelaskan hasil penelitian dari HAI (*Human-Animal Interactions*) yang menunjukkan bahwa persahabatan atau keterikatan yang diberikan oleh hewan peliharaan, interaksi dan hubungan dengan hewan pendamping mungkin bermanfaat bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia (dalam, Amelia & Maryatmi, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Juliadila & Astuti (2019) menjelaskan jika memiliki hewan peliharaan yang sehat secara teoritis dapat meningkatkan aktivitas fisik pemilik, karena memilikinya dapat berfungsi sebagai dukungan sosial dalam interaksi dengan hewan peliharaan. Penelitian ini menunjukkan lagi bahwa hewan peliharaan dapat membantu kesehatan mental manusia dan dapat memengaruhi tingkat stres seseorang. Bahkan seperti berinteraksi dengan hewan peliharaan contohnya kucing seperti membelai, memeluk, dan mendengar dengkurannya di klaim dapat merenggangkan saraf-saraf sehingga bisa membuat rileks terhadap pemiliknya.

Selain memiliki kucing sebagai sarana dukungan sosial peran kucing dalam penelitian ini dapat juga sebagai hal lain yang positif seperti menurunkan tingkat stres seperti pada penelitian sebelumnya.

Interaksi seperti bermain, berbicara, atau membelai hewan peliharaan dapat membangun hubungan yang kuat antara pemilik dan hewan peliharaannya. Hewan peliharaan memberi manfaat dan dukungan sosial bagi pemiliknya, dan mereka dapat memiliki koping stres yang baik untuk mengurangi stres, kecemasan, dan penyakit (Juliadilla & Hastuti H., 2019).

Studi yang dilakukan oleh Azanpa et al., (2019) menjelaskan hasilnya bahwa orang yang mempunyai hewan peliharaan juga memiliki tingkat stres yang lebih rendah dan orang yang tidak memiliki hewan peliharaan juga memiliki tingkat stres yang lebih tinggi. Namun, tingkat keterikatan pada hewan peliharaan tampaknya tidak mempengaruhi tingkat stres yang dirasakan pemilik hewan peliharaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara memiliki hewan peliharaan dan tingkat stres yang dirasakan.

Untuk bisa merasakan dukungan emosional dari hewan peliharaan, individu harus bisa membangun ikatan dengan hewan peliharaannya.

Templer et al., (1981) menyatakan bahwa ikatan antara manusia dengan hewan peliharaannya dilihat dari kasih sayang dan interaksi antara manusia dengan hewan peliharaannya. Lalu Kehadiran hewan peliharaan dalam kehidupan pemilik nya di mana berperan sebagai bagian dari keluarga, dan dapat memberikan kebahagiaan pada pemilik hewan peliharaan itu (dalam, Wilar & Ambarwati, 2022).

Dalam kelekatan pemilik hewan dan hewan peliharaan nya sehingga dapat memunculkan sebuah kelekatan dengan peliharaan atau yang disebut dengan *Pet Attachment*. Dalam teori *Attachment* nya Bowlby (1969) dijelaskan jika *Attachment* terjadi ketika manusia mencari figur yang ia butuhkan, seperti bayi yang membutuhkan ibu nya karena menginginkan asi untuk minum, sehingga bayi tersebut menjadi dekat dengan ibunya karena dasar kebutuhan asi tersebut. Hal ini terjadi juga dengan banyak mamalia seperti anak kera, anak anjing, anak kucing akan membutuhkan sesuatu untuk minum air susu induknya.

Teori kelekatan juga dijelaskan oleh Levinson (1978) dalam bukunya *pets and personality development*, Jika manusia akan membutuhkan dukungan emosional terhadap figur *Attachment* nya. Hal ini juga didukung oleh pendapat Harlow (2013), jika bayi kera yang

baru lahir menjadi dekat dengan pengasuh nya karena adanya kontak dan kenyamanan dan membutuhkan dengan figur pengasuhnya. Santrock (2007) menjelaskan adanya pendekatan antara makhluk hidup hingga terciptanya rasa nyaman maka terbentuklah suatu *Attachment* antar dua makhluk hidup tersebut (dalam, Hasibuan & Olak, 2022).

Menurut Levinson, Hewan ialah objek *Attachment* yang natural karena mereka selalu ada saat kita membutuhkannya, aktif, lincah, dan penyayang. Akibatnya, *attachment* dengan hewan dapat terjadi. Hewan peliharaan dan pemiliknya memiliki hubungan yang menguntungkan yang memiliki pola hubungan yang unik dan sederhana di mana mereka saling melindungi, mengasahi, dan mendukung satu sama lain secara emosional. Tidak ada penghakiman maupun kompetisi dalam pola hubungan ini, yang dicirikan dengan stabilitas, konsistensi, kelembutan, kehangatan, kesetiaan, dan otentitas (dalam, Christanto & Liauw, 2020).

Garrity et al., (1989) menjelaskan jika *pet attachment* merupakan kelekatan hewan peliharaan dengan pemilik hewan peliharaan nya dan anggota keluarganya. Bentuk kelekatan nya bisa berupa hubungan timbal balik (*Reciprocal Attachment*) dan *caregiving* di mana memunculkan kebutuhan antar hewan peliharaan nya dan pemilik nya sehingga memunculkan sebuah perhatian diantara mereka (dalam, Hambarsika et al., 2023).

Johnson et al., (1992) menjelaskan jika *pet attachment* memiliki 3 aspek, seperti *general attachment*, *people substituting*, dan *animal rights* (dalam, Tyrestafani & Soetjningsih, 2022). Ketiga aspek tersebut antara lain, *General Attachment* merupakan keterikatan antara Pemilik dan hewan peliharaan nya sehingga sikap positif antar manusia dan hewan peliharaan nya muncul (Hawkins & Williams, 2017). Selanjutnya *People Substituting* merupakan keterikatan manusia dan hewan peliharaan yang dianggap sebagai sahabat nya (Aruah et al., 2019). *Animal Right/Animal Welfare* merupakan perlakuan dan upaya pemilik hewan peliharaan terhadap hewan peliharaan nya agar tetap sehat dengan melakukan perawatan (Kirk, 2019).

Beberapa penelitian tentang *Pet Attachment* dari Kurdek; Meehan; Mikulincer dan Shaver; Rockett dan Carr; dan Zilcha-mano (2009; 2017; 2005; 2014; 2011) Konsep ini diperluas dengan memasukkan ikatan emosional antara manusia dan hewan peliharaan. Figur ikatan ini bukan hanya kepada sesama manusia namun dapat mencakup hewan peliharaan juga (dalam, Faner et al., 2024). Zilcha-Mano et. al. (2011), berpendapat jika orang yang dekat dengan hewan peliharaannya akan menganggapnya sebagai tempat aman, sumber dukungan emosional, sebagai sarana kenyamanan, dan tempat mendapatkan bantuan saat dibutuhkan (Dalam Saputra & Dewi, 2023).

Kedekatan antara manusia dan hewan peliharaan atau bisa disebut dengan *Pet Attachment* merupakan hal yang terjadi jika kedua makhluk hidup saling membutuhkan dan memberikan perhatian satu sama lain.

Menurut Smolkovic et al (2012) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi tingkatan *pet attachment* seperti, Lama memelihara, Ras Hewan peliharaan tersebut dan Jenis Kelamin (dalam, Hambarsika et al., 2023). Faktor pertama seperti lama memelihara, penelitian dari Lalitya dan coralia (2023), menjelaskan jika semakin lama seseorang memelihara hewan peliharaannya maka semakin besar pula tingkat *pet attachment* nya. Lalu faktor kedua yaitu ras hewan peliharaan dapat membuat tingkat *Pet attachment* seseorang karena keunikan yang dimiliki dari hewan peliharaan tersebut (Tribudiman et al., 2021).

Lalu faktor terakhir, ialah berdasarkan jenis kelamin, jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat *pet attachment* seseorang dari kebanyakan penelitian menjelaskan bahwa pemilik hewan peliharaan berjenis kelamin perempuan memiliki tingkat *pet attachment* yang cukup tinggi ketimbang laki-laki (Khalid & Naqvi, 2016).

Terdapat beberapa penelitian menerangkan jika perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi *Attachment* terhadap hewan peliharaan nya.

Penelitian dari Bekker & Mallavarapu (2019) menjelaskan jika adanya dampak pada jenis kelamin, spesies hewan peliharaan, menjelaskan status hewan peliharaan tersebut

sebagai hewan peliharaan keluarga atau hanya hewan yang diikutsertakan dalam partisipasi tes. Dalam hal ini jenis kelamin perempuan memiliki skor yang lebih tinggi pada dukungan sosial dan skala *Pet Attachment* jika dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Lalu penelitian tersebut didukung dari Pellon et al. (2023), menjelaskan banyak pemilik berjenis kelamin perempuan dengan hewan peliharaan nya jenis kucing lebih dekat dengan peliharaan nya ketimbang pemilik berjenis kelamin Laki-Laki.

Penelitian sebelumnya didukung Penelitian Terkini oleh Northrope (2024), menjelaskan jika pemilik hewan berjenis laki-laki lebih rendah *attachment* nya dibanding dengan pemilik hewan berjenis kelamin Perempuan. Penelitian sebelum nya sejalan dengan penelitian dari Wells dan Treacy (2024), menjelaskan jika investigasi penelitian ini adanya peran perbedaan *Pet Attachment* berdasarkan jenis kelamin. Karena Perempuan dinilai mempunyai kedekatan karena berangkat dari hasil penelitian sebelum nya (Khalid & Naqvi, 2016; Wells et al., 2022; Winefield et al., 2008).

Penelitian dari northrope (2024) juga menjelaskan jika kedekatan *pet attachment* mempunyai nilai positif untuk pemilik nya, karena tingkat *Pet attachment* tidak selalu terbatas dengan usia (Citra Lalitya Optiarni & Farida Coralia, 2023; Hawkins & Williams, 2017; Muldoon et al., 2019), status pernikahan (Citra Lalitya Optiarni & Farida Coralia, 2023; Wells & Treacy, 2024), Jenis Hewan Peliharaan (Khalid & Naqvi, 2016; le Roux & Wright, 2020), pekerjaan (Martens et al., 2016; Wilar & Ambarwati, 2022), Pendidikan dan jenis hewan sekali pun (Kirk, 2019).

2. Tinjauan Pustaka

Menurut Bowlby, *Attachment* adalah konsep yang menjelaskan jika sebuah ikatan yang tercipta diantara orang dengan subjek nya dalam ikatan yang bersifat emosional. Dengan demikian, dia menciptakan teori *Attachment* pada manusia dan seterusnya ia membuat pendapat bahwa kelekatan manusia bisa juga terlekat kepada hewan peliharaan. Menurutnya, *Attachment* suatu hal yang menjelaskan bahwa itu adalah sebuah ikatan yang bersifat emosional terjadi antara orang dengan subjek kelekatan nya (Bowlby, 1969).

Seorang pendiri Teori *Attachment*, John Bowlby, berpendapat bahwa ketika figur kelekatan tidak tersedia, sebagian dari perilaku kelekatan antar manusia dapat dialihkan ke objek pengganti. Objek pengganti dianggap memiliki peran penting dalam figur kelekatan utama.

Hewan peliharaan biasanya berfungsi sebagai pengganti yang kuat bagi pemiliknya dalam situasi seperti ini (Levinson, 1978).

Lalu penjelasan terkait teori *Attachment* oleh Bowlby membuat Garrity dkk tertarik untuk meneliti hal tersebut dan menjelaskan jika *pet attachment* ialah a sebagai ikatan emosional dan komunikasi antara pemilik dan anggota keluarga lainnya. Hubungan yang terjadi antara pemilik hewan peliharaan dan hewan peliharaannya yang bersifat timbal balik (kelekatan timbal balik) dan perawatan, yang di mana keduanya saling bergantung satu sama lain dan saling memberikan perhatian (Garrity et al., 1989)

Teori *attachment* Bowlby pada manusia adalah dasar dari kelekatan hewan peliharaan. Menurut definisi Bowlby, *Attachment* ialah sebuah ikatan yang bersifat emosional antara seseorang dan figur kelekatan nya dapat berupa orang lain atau figur lain selain manusia, seperti hewan peliharaan (Tribudiman et al., 2021).

Bedasarkan uraian di atas beberapa tokoh dapat disimpulkan bahwa *Pet Attachment* merupakan sebuah kelekatan emosional di mana individu merasa dekat dengan sosok figur pengganti yang dianggapnya penting sehingga dapat membuat diri pemilik hewan tersebut merasa nyaman dan berarti.

3. Metodologi

Tipe Penelitian yang digunakan adalah Metode kuantitatif dengan analisis validitas dan realibilitas aitem saja untuk mendapatkan nilai aitem yang valid dan reliabel.

Populasi merupakan area *general* atau keseluruhan dari objek atau subjek yang memiliki sebab akibat dan memiliki karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti agar bisa dipelajari sebelum membuat kesimpulan (Sugiyono, 2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Individu yang memiliki Hewan peliharaan di Kecamatan Tambun Utara. berdasarkan informasi demografis dari Badan Pusat Statistik (2018) Jumlah total penduduk di wilayah ini adalah 112,008 Laki-Laki dan 115,269 Perempuan. Data spesifik mengenai jumlah hewan peliharaan anjing atau kucing tidak tersedia dalam data resmi. Maka dapat disimpulkan populasi dalam penelitian ini yaitu Pemilik hewan peliharaan berupa anjing, kucing, atau kedua nya, jenis kelamin pemilik hewan peliharaan antara lain laki-laki dan perempuan dan bertempat tinggal di area kecamatan Tambun Utara.

Alasan memilih perbedaan pada jenis kelamin pemilik hewan laki-laki dan perempuan karena penelitian terdahulu menganggap perempuan tetap memiliki tingkat pet attachment yang signifikan dibanding laki-laki (Northrope et al., 2024)

kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mempunyai hewan peliharaan anjing, kucing, atau keduanya, pemilik hewan berjenis kelamin laki-laki dan perempuan dan berdomisili di kecamatan tambun utara. di penelitian ini, jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, dan penggunaan aplikasi Gpower pada penelitian ini digunakan untuk penentuan sampel dan menghasilkan nilai *effect size* sebesar 0,5, *alpha error probability* sebesar 0,05 dan *power* sebesar 0,90 sehingga menghasilkan sampel sebanyak 140 responden (70 Laki-laki 72 Perempuan). Dengan demikian, jumlah sampel dari populasi penelitian ini yaitu berjumlah 142 pemilik hewan peliharaan berjenis kelamin laki-laki (70) dan perempuan (72), dan berdomisili di Kecamatan tambun utara.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* peluang atau kesempatan untuk memilih sampel tidak diberikan kepada setiap komponen atau anggota populasi. Sebaliknya, pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini yang di mana sampel harus memenuhi kriteria tertentu (Sugiyono, 2013). Responden dalam penelitian ini dipilih melalui metode *Purposive sampling*.

Penelitian ini memakai skala *Lexington Attachment to Pets Scale* (LAPS) dibuat oleh Johnson et al. (1992). LAPS ialah sebuah alat ukur yang banyak digunakan peneliti sejenis untuk mengukur ikatan yang bersifat emosional antara pemilik hewan dan hewan peliharaannya (Chan Hiu Ying, 2011). Untuk skala ini sudah memakai bahasa indonesia yang sebelumnya diterjemah dari bahasa aslinya yaitu bahasa inggris.

	Nomor aitem <i>favourable</i>	Nomor Aitem <i>Unfavourable</i>
<i>General Attachment</i>	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7	8
<i>People Substitute</i>	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	-
<i>Animal Welfare/rights</i>	17, 18, 19, 20, 22, 23	21
Total butir aitem	21	2

Tabel 1. 1Aitem *Pet Attachment*

4. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan digunakan Uji realibilitas dan melihat apakah aitem-aitem tersebut memiliki tingkat variabel yang tinggi atau tidak. Dalam hasil uji realibilitas dan validitas, yang menghasilkan aitem-aitem sangat valid dan memiliki nilai *alpha cronbach's* sebesar 0.973 yang berarti aitem-aitem tersebut memiliki tingkat validitas yang baik dan sangat reliabel dan memiliki validitas yang sangat baik.

	Skor realibilitas	Keterangan
<i>Pet Attachment</i>	0.973	Sangat Reliabel

Keterangan: Alat ukur dinyatakan realibel apabila nilai >0.70

Tabel 1. 2 tabel *realibilitas item Pet Attachment*

<i>Aitem Pet Attachment</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>
1. Hewan peliharaan saya sangat berarti bagi saya dibandingkan teman-teman saya	.773
2. Saya cukup sering mengutarakan isi hati saya kepada hewan peliharaan saya	.650
3. Saya merasa bahwa hewan peliharaan seharusnya memiliki hak yang sama sebagai anggota keluarga	.830
4. saya yakin bahwa hewan peliharaan saya adalah sahabat saya	.836
5. Perasaan saya pada orang lain sering dipengaruhi oleh cara mereka memperlakukan hewan peliharaan saya	.760
6. Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia lebih setia dibanding orang lain di kehidupan saya	.751
7. Saya senang menunjukkan foto-foto hewan peliharaan saya pada orang lain	.693
8. saya pikir hewan peliharaan saya hanyalah sekedar hewan saja	.541
9. Saya menyayangi hewan peliharaan saya karena dia tidak pernah menghakimi saya	.768
10. Hewan peliharaan saya tau saat saya sedang sedih	.821
11. Saya sering membicarakan hewan peliharaan saya dengan orang lain	.691

12. hewan peliharaan saya memahami diri saya	.815
13. Saya percaya bahwa menyayangi peliharaan dapat menjaga kesehatan saya	.800
14. Hewan peliharaan berhak dihargai selayaknya manusia	.808
15. Saya dan hewan peliharaan saya memiliki hubungan yang sangat dekat	.866
16. saya bersedia melakukan hampir apapun untuk merawat hewan peliharaan saya	.861
17. Saya cukup sering bermain dengan hewan peliharaan saya	.696
18. Saya menganggap bahwa hewan peliharaan saya adalah pendamping yang baik	.841
19. Hewan peliharaan saya membuat saya bahagia	.877
20. saya merasa hewan peliharaan saya merupakan bagian dari keluarga	.869
21. Saya tidak terlalu dekat dengan hewan peliharaan saya	.597
22. Memiliki hewan peliharaan menambah kebahagiaan saya	.884
23. saya menganggap hewan peliharaan saya sebagai seorang teman	.809

Tabel 1. 3 *realibilitas item Pet Attachment*

Pada tabel 1. 2 menjelaskan jika item-item *pet attachment* di atas memiliki realibilitas yang sangat baik dengan menunjukkan skor yang lebih tinggi dari $p > 0.700$ yang berarti aitem sangat baik pada bagian *Cronbach's Alpha Item Total Correlated* (Periantalo, 2016).

Dari hasil uji realibilitas di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai realibilitas pada variabel *pet attachment* dinilai sangat reliabel karena memiliki nilai sebesar .973.

Lalu pada tabel 1. 3 terdapat daftar aitem dari variabel *pet attachment* pada hasil uji dari realibilitas dapat disimpulkan jiwa aitem tersebut mempunyai korelasi terhadap aitem-aitem lainnya

5. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapati kesimpulan bahwa Aitem-*aitem Pet Attachment* memiliki tingkat realibilitas yang sangat reliabel dan memiliki tingkat validitas yang sangat baik pada pemilik hewan peliharaan di kecamatan tambun utara.

Daftar Referensi

- Aditia, A. (2024). *Bobby Kertanegara Kucing Prabowo Dapat Penghargaan Google, Sosok Paling Dicari Sepanjang 2024*. Kompas.Com. <https://www.kompas.com/hype/read/2024/12/13/115926166/>
- Amalia, Y. (2024). *Tren Orang Tua Hewan Peliharaan di Asia Terus Meningkat, Jumlah Populasi Manusia Terancam*. Merdeka. <https://www.merdeka.com/uang/tren-orang-tua-hewan-peliharaan-di-asia-terus-meningkat-jumlah-populasi-manusia-terancam-176469-mvk.html>
- Amelia, S., & Maryatmi, A. S. (2023). Hubungan Kelekatan Hewan Peliharaan Dan Karakteristik Kepribadian Dengan Coping Stress Pada Mahasiswa Psikologi Angkatan 2019 Universitas Persada Indonesia Y.A.I. *Jurnal Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(2), 25-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/psikologikreatifinovatif.v3i2.2157>
- Aruah, D. E., Ezeh, V. O., & Tom, C. I. (2019). Relationship between Pet Ownership, Pet Attachment and Decision to Have Children among Single People in the United States: A Need for Flexible Child Care Facilities in the United States. *Open Journal of Social Sciences*, 07(09), 15-30. <https://doi.org/10.4236/jss.2019.79002>
- Azanpa, A., Hamur, T., & Kahraman, K. (2019). THE RELATIONSHIP BETWEEN HUMAN-ANIMAL ATTACHMENT AND PSYCHOLOGICAL WELL-BEING. *Journal Education*, 1(1), 34. <http://www.cceol.com/asp/getdocument.aspx?logid=5&id=1edb3c0d0e504ec9a6ea85e9c856eb86>
- Bekker, O. A., & Mallavarapu, S. (2019). Pet Attachment and the Social Support that Pets Provide to College Students. *The Kennesaw Journal of Undergraduate Research*, 6(1), 1-17. <https://doi.org/10.32727/25.2019.30>
- Bowlby, J. (1969). Attachment and Loss. In A. N. Schore (Ed.), *Tavistock Institute of Human Relations 1969, 1982: Vol. I* (1st ed.). Basic Books. <https://doi.org/10.4324/9780203901106-11>
- Chan Hiu Ying, K. (2011). *Relationship of Pet Attachment and Self-Esteem* (Issue September). HONG KONG BAPTIST UNIVERSITY.
- Christanto, B. J., & Liauw, F. (2020). Rumah Kebersamaan Antara Hewan Dan Manusia. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i1.6745>
- Citra Lalitya Optiarni, & Farida Coralia. (2023). Pengaruh Pet Attachment terhadap Tingkat Stres pada Pemilik Hewan Peliharaan Kucing di Kota Bandung. *Jurnal Riset Psikologi*. <https://doi.org/10.29313/jrp.v3i1.2032>
- Faner, J. M. V., Dalangin, E. A. R., De Leon, L. A. T. C., Francisco, L. D., Sahagun, Y. O., & Acoba, E. F. (2024). Pet attachment and prosocial attitude toward humans: the mediating role of empathy to animals. *Frontiers in Psychology*, 15(June), 1-9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1391606>
- Farikh Ibrahim, N., & Anindyakirana, F. (2024). *Sosok Bobby Kertanegara, Kucing Peliharaan Presiden Prabowo yang Banyak Dicari di Google*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/trending/sosok-bobby-kertanegara-kucing-peliharaan-presiden-prabowo-yang-banyak-dicari-di-google-258133-mvk.html?page=6>
- Garrity, T. F., Stallones, L. F., Marx, M. B., & Johnson, T. P. (1989). Pet Ownership and

- Attachment as Supportive Factors in the Health of the Elderly. *Anthrozoös*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.2752/089279390787057829>
- Graziano, A. M., & Raulin, M. L. (2020). *Research methods: A Process of Inquiry* (9th ed.). Pearson Education, Inc. <https://lccn.loc.gov/2018056359>
- Hambarsika, I. G. A. M. E., Ayuningtias, A. U. H., & Hardika, I. R. (2023). The Relationship between Pet Attachment and Psychological Well-Being in Balinese People who Keep Dogs Hubungan antara Pet Attachment dengan Psychological Well-Being pada. *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi (JAKASAKTI)*, 02(01), 191-198. <https://doi.org/https://doi.org/10.36002/js.v2i1.2482>
- Harlow, H. F. (2013). The nature of love. *The Macaque Connection: Cooperation and Conflict between Humans and Macaques*, 19-31. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-3967-7_2
- Hasibuan, P. N. ., & Olak, P. (2022). Pet attachment dan self esteem pada mahasiswa yang memiliki hewan peliharaan. . *Solution: Journal of Counselling and Personal Development*, 4(1), 30-36.
- Hawkins, R. D., & Williams, J. M. (2017). Childhood attachment to pets: Associations between pet attachment, attitudes to animals, compassion, and humane behaviour. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(5), 1-15. <https://doi.org/10.3390/ijerph14050490>
- Johnson, T. P., Garrity, T. F., & Stallones, L. (1992). Psychometric Evaluation of the Lexington Attachment to Pets Scale (Laps). *Anthrozoös*, 5(3), 160-175. <https://doi.org/10.2752/089279392787011395>
- Juliadilla, R., & Hastuti H., S. C. (2019). Peran Pet (Hewan Peliharaan) Pada Tingkat Stres Pegawai Purnatugas. *Jurnal Psikologi Integratif*, 6(2), 153. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v6i2.1488>
- Khalid, A., & Naqvi, I. (2016). Relationship between pet attachment and empathy among young adults. *Journal of Behavioural Sciences*, 26(1), 66-81.
- Kirk, C. P. (2019). Dogs have masters, cats have staff: Consumers' psychological ownership and their economic valuation of pets. *Journal of Business Research*, 99(February), 306-318. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.02.057>
- Kurdek, L. A. (2009). Pet Dogs as Attachment Figures for Adult Owners. *Journal of Family Psychology*, 23(4), 439-446. <https://doi.org/10.1037/a0014979>
- le Roux, M. C., & Wright, S. (2020). The Relationship Between Pet Attachment, Life Satisfaction, and Perceived Stress: Results from a South African Online Survey. *Anthrozoos*, 33(3), 371-385. <https://doi.org/10.1080/08927936.2020.1746525>
- Levinson, B. M. (1969). PET-ORIENTED CHILD PSYCHOTHERAPY. In G. P. Mallon (Ed.), *Current psychiatric therapies* (2nd ed., Vol. 23). Charles C Thomas Publisher, LTD.
- Levinson, B. M. (1978). PETS AND PERSONALITY DEVELOPMENT. *Psychological Reports*, 42, 1031-1038.
- Martens, P., Enders-Slegers, M. J., & Walker, J. K. (2016). The emotional lives of companion animals: Attachment and subjective claims by owners of cats and dogs. *Anthrozoos*, 29(1), 73-88. <https://doi.org/10.1080/08927936.2015.1075299>
- Meehan, M., Massavelli, B., & Pachana, N. (2017). Using Attachment Theory and Social Support Theory to Examine and Measure Pets as Sources of Social Support and Attachment Figures. *Anthrozoos*, 30(2), 273-289. <https://doi.org/10.1080/08927936.2017.1311050>
- Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2005). Attachment security, compassion, and altruism. *Current Directions in Psychological Science*, 14(1), 34-38. <https://doi.org/10.1111/j.0963-7214.2005.00330.x>
- Muldoon, J. C., Williams, J. M., & Currie, C. (2019). Differences in boys' and girls' attachment to pets in early-mid adolescence. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 62(December 2017), 50-58. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2018.12.002>
- Northrope, K., B. Ruby, M., & J. Howell, T. (2024). Mental health Mental health. *Animals*,

- 13(2773), 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ani14192773>
- Noviana, F. (2018). Hewan Peliharaan Sebagai Human Substitute. *Kiryoku*, 2(1), 11-17. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/kiryoku/article/download/18512/12967>
- Pahrevi, D. (2024). *Tampung Aspirasi Pecinta Kucing, Cawalkot Bekasi Heri Koswara Ingin Buat Program Perlindungan Hewan*. TV One News. <https://www.tvonenews.com/berita/266262-tampung-aspirasi-pecinta-kucing-cawalkot-bekasi-heri-koswara-ingin-buat-program-perlindungan-hewan?page=all>
- Pellon, S., Hallegot, M., Robinet, L., Villegas-Drogoz, C., & Tomberg, C. (2023). Influence of Species Preference and Owner Gender on Attachment to Animals: French-Translated Validated Questionnaires. *Society and Animals*, 64(5), 1-21. <https://doi.org/10.1163/15685306-bja10156>
- Periantalo, J. (2016). *Penelitian kuantitatif untuk psikologi* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Ratschen, E., Shoesmith, E., Shahab, L., Silva, K., Kale, D., Toner, P., Reeve, C., & Mills, D. S. (2020). Human-animal relationships and interactions during the Covid-19 lockdown phase in the UK: Investigating links with mental health and loneliness. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0239397>
- Rockett, B., & Carr, S. (2014). Animals and attachment theory. *Society and Animals*, 22(4), 415-433. <https://doi.org/10.1163/15685306-12341322>
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (11th ed.). McGraw-Hill Education. <https://books.google.co.id/books?id=2POIjgEACAAJ>
- Saputra, D., & Dewi, G. A. P. (2023). Keterkaitan Antara Pet Attachment dan Health Related Quality of Life (HRQOL) pada Mahasiswa. *INQUIRY: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 14(01). <https://doi.org/10.51353/inquiry.v14i01.740>
- Smolkovic, I., Fajfar, M., & Mlinaric, V. (2012). Attachment to pets and interpersonal relationships: Can a four-legged friend replace a two-legged one? *Journal of European Psychology Students*, 3(March), 15. <https://doi.org/10.5334/jeps.a0>
- Statistik, B. P. (2018). *Jumlah Penduduk Kecamatan Tambun Utara menurut Jenis Kelamin dan Desa Kelurahan, 2015-2018*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bekasi. <https://bekasikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODcjMg==/jumlah-penduduk-kecamatan-tambun-utara->
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Templer, D. I., Salter, C. A., Dickey, S., Baldwin, R., & Veleber, D. M. (1981). The Construction of a Pet Attitude Scale. *The Psychological Record*, 31(3), 343-348. <https://doi.org/10.1007/bf03394747>
- Tribudiman, A., Rahmadi, R., & Fadhila, M. (2021). Peran Pet Attachment Terhadap Kebahagiaan Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Al-Husna*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.18592/jah.v1i1.3509>
- Tyrestafani, R., & Soetjningsih, C. H. (2022). Hubungan Pet Attachment Dengan Psychological Well Being Pada Pemilik Kucing Dan Anjing Di Semarang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(4), 1259-1266. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i4.4312>
- Wahidah, R., Hasanah, M., & Alfinuha, S. (2023). Pengaruh Pet Attachment Terhadap Psychological Well Being Pemilik Hewan Peliharaan Di Kota Gresik. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 18(1), 49. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v18i1.5314>
- Wells, D. L., Clements, M. A., Elliott, L. J., Meehan, E. S., Montgomery, C. J., & Williams, G. A. (2022). Quality of the Human-Animal Bond and Mental Wellbeing During a COVID-19 Lockdown. *Anthrozoos*, 35(6), 847-866. <https://doi.org/10.1080/08927936.2022.2051935>
- Wells, D. L., & Treacy, K. R. (2024). Pet attachment and owner personality. *Frontiers in Psychiatry*, 15(April), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2024.1406590>

- Wilar, I. P. E., & Ambarwati, K. D. (2022). Hubungan Antara Human Animal Bond dengan Tingkat Stres Pada Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang Memiliki Hewan Peliharaan. *Journal Psikogenesis*, 9(2), 146-158. <https://doi.org/10.24854/jps.v9i2.1881>
- Winefield, H. R., Black, A., & Chur-Hansen, A. (2008). Health effects of ownership of and attachment to companion animals in an older population. *International Journal of Behavioral Medicine*, 15(4), 303-310. <https://doi.org/10.1080/10705500802365532>
- Yoga Prasetyo, A., & Wahyu, Y. (2023). *Peluang Bisnis Hewan Peliharaan di Indonesia*. Kompas.Id. <https://www.kompas.id/baca/riset/2023/08/03/peluang-bisnis-hewan-peliharaan-di-indonesia>
- Zilcha-Mano, S., Mikulincer, M., & Shaver, P. R. (2011). An attachment perspective on human-pet relationships: Conceptualization and assessment of pet attachment orientations. *Journal of Research in Personality*, 45(4), 345-357. <https://doi.org/10.1016/j.jrp.2011.04.001>